

Implementasi Program Piket Tadarus oleh Mahasiswa KKN dalam Meningkatkan Optimalisasi Kegiatan Tadarus Ramadhan di Masjid At-Tahmid Desa Kori Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo

Rofiq Husnul Ma'afi^{1*}, Anjar Cahyanti², Esha Cyntari³, M. Fajar Sadidal⁴, M. Syafieq Qolby⁵, Riri Rohmatika⁶

Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar, 63471, Indonesia

*e-mail: rofiqhusnul97@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: Month xx, 20xx

Accepted: Month xx, 20xx

Published: Month xx, 20xx

(Times New Roman, 9)

Keywords:

Tadarus; Piket Tadarus;

Partisipasi Masyarakat.

ABSTRAK

Tadarus Al-Qur'an merupakan tradisi yang rutin dilaksanakan selama bulan ramadhan dan memiliki peran penting dalam meningkatkan spiritualitas serta kebersamaan di masyarakat. Di masjid At-Tahmid, kegiatan tadarus telah berjalan dengan baik, namun jumlah peserta masih terbatas. Untuk mendukung optimalisasi kegiatan ini, mahasiswa KKN menginisiasi program piket tadarus sebagai bentuk kontribusi mereka. Program ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan tadarus dengan membagi anggota KKN ke dalam beberapa kelompok yang bergantian mengikuti tadarus setiap malam. Metode kegiatan yang digunakan meliputi observasi langsung, wawancara dengan jamaah serta pengurus masjid, dan dokumentasi aktivitas. Hasilnya, program ini mampu meningkatkan jumlah peserta tadarus, mempercepat proses khataman Al-Qur'an dan menciptakan suasana yang lebih aktif di masjid. Meski demikian, masih terdapat kendala seperti kurangnya kedisiplinan dalam menjalankan jadwal piket. Secara keseluruhan, program piket tadarus memberikan manfaat yang signifikan bagi keberlangsungan tadarus ramadhan, meskipun perlu ada evaluasi dan perbaikan untuk meningkatkan efektivitasnya di masa mendatang. Kedepannya, Program sejenis ini dapat dikembangkan untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dalam kegiatan keagamaan. Dukungan dari pengurus masjid dan masyarakat setempat akan sangat membantu kesuksesan program ini dimasa yang akan datang.

© 2025 Rofiq Husnul Ma'afi^{1*}, Anjar Cahyanti², Esha Cyntari³

PENDAHULUAN

Ramadhan merupakan bulan yang penuh keberkahan bagi umat islam diseluruh dunia. Selain menjalankan ibadah puasa, umat muslim dianjurkan untuk memperbanyak amal ibadah, seperti sholat sunnah, sedekah, dan membaca Al-Qur'an. Keistimewaan bulan ramadhan juga dijelaskan dalam Al-Qur'an, dimana bulan ini disebut sebagai waktu turunnya kitab suci sebagai petunjuk bagi manusia (Mutmainna et al., 2025). Oleh karena itu, umat islam berlomba-lomba dalam meningkatkan ibadah mereka selama bulan ramadhan untuk memperoleh pahala yang berlipat ganda.

Di masyarakat muslim, suasana ramadhan identik dengan meningkatnya aktivitas ibadah, baik secara individu maupun berjamaah. Masjid-masjid menjadi lebih ramai dibandingkan bulan lainnya, terutama saat shalat tarawih dan tadarus Al-Qur'an. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas ibadah seseorang, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dalam komunitas muslim. Tradisi ibadah yang semakin semarak di bulan ramadhan juga menjadi bentuk syiar islam yang terus dijaga dari generasi ke generasi.

Salah satu bentuk ibadah yang banyak dilakukan selama ramadhan adalah tadarus Al-Qur'an, yaitu kegiatan membaca, menyimak, dan memahami Al-Qur'an. Tradisi ini sudah berlangsung sejak lama dan menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat muslim, khususnya di Indonesia. Biasanya, tadarus dilakukan di masjid atau mushola setelah shalat tarawih, dengan tujuan untuk memperbanyak bacaan Al-Qur'an serta menjaga kemurniaan bacaan sesuai dengan kaidah tajwid. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran bagi jamaah yang ingin memperbaiki atau meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an (Melinda et al., 2024).

Keberadaan pemuda dalam tadarus juga berperan penting dalam menjaga keberlangsungan tradisi ini, sekaligus memberikan semangat bagi generasi muda agar lebih dekat dengan Al-Qur'an (Andini & Maulana, 2024). Partisipasi mereka tidak hanya membantu menghidupkan suasana masjid, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran beragama yang lebih kuat. Dengan adanya keterlibatan pemuda, tadarus tidak hanya menjadi kegiatan musiman, tetapi dapat terus berlanjut sebagai budaya positif dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun kegiatan tadarus ramadhan memiliki banyak manfaat, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi di berbagai masjid, termasuk di masjid At-Tahmid. Salah satu permasalahan yang muncul adalah menurunnya jumlah peserta seiring berjalannya waktu. Di awal ramadhan, jamaah yang mengikuti tadarus cukup banyak, namun menjelang pertengahan hingga akhir bulan ramadhan, jumlah jamaah tadarus mulai berkurang.

Selain itu keterlibatan pemuda dalam tadarus juga masih terbatas. Meskipun ada beberapa pemuda yang aktif mengikuti kegiatan ini, namun secara umum partisipasi generasi muda masih perlu ditingkatkan. Padahal keberadaan mereka sangat penting dalam menjaga semangat dan kesinambungan tradisi tadarus di masjid. Jika tidak ada upaya untuk melibatkan lebih banyak pemuda, dikhawatirkan kebiasaan tadarus berjamaah akan semakin berkurang di masa mendatang. Berdasarkan permasalahan ini mahasiswa KKN berinisiatif mengadakan program piket tadarus sebagai bentuk kontribusi dalam mengoptimalkan kegiatan tadarus ramadhan di masjid At-Tahmid.

Masjid At-Tahmid yang terletak di Desa Kori, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, merupakan salah satu masjid yang rutin melaksanakan kegiatan tadarus selama bulan Ramadhan. Kegiatan ini menjadi bagian penting dalam menghidupkan suasana ibadah di lingkungan masjid. Berdasarkan pengamatan, mayoritas peserta tadarus di masjid ini berasal dari kalangan pemuda. Partisipasi pemuda dalam tadarus memberikan suasana yang lebih positif dan meningkatkan semangat kebersamaan dalam beribadah. Namun, meskipun pemuda cukup

aktif, keterlibatan pemuda masih terbilang sangat minim, sehingga terjadi ketimpangan dalam jumlah peserta tadarus antara laki-laki dan perempuan.

Sebagai bagian dari pengabdian masyarakat mahasiswa KKN berinisiatif untuk berkontribusi dalam mengoptimalkan kegiatan tadarus dengan menyusun program piket tadarus. Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan tadarus tetap berlangsung dengan lancar dan konsisten sepanjang bulan suci ramadhan. Keberadaan mahasiswa KKN dalam tadarus juga dapat membangun interaksi yang lebih erat antara mahasiswa dan masyarakat (Jumiyati et al., 2025). Selain berperan dalam menjaga kestabilan jumlah peserta tadarus, program ini juga menjadi sarana bagi mahasiswa KKN untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat. Keikutsertaan mahasiswa KKN dalam kegiatan tadarus ini dapat menjadi motivasi bagi generasi muda lainnya untuk lebih aktif dalam kegiatan masjid, khususnya dalam membaca Al-Qur'an (Yuwanda Gustara, 2025).

Secara konseptual, tadarus memiliki nilai penting dalam pembinaan spiritual dan sosial umat islam (Harifah & Sofa, 2025). Dalam perspektif islam, membaca dan memahami Al-Qur'an tidak hanya mendatangkan pahala, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan. Kegiatan tadarus yang dilakukan secara rutin dapat membantu individu lebih memahami ajaran islam, memperbaiki bacaan Al-Qur'an, serta mempererat hubungan dengan Allah (Hamka & Mujahidin, 2025). Tadarus juga menjadi salah satu bentuk ibadah yang dapat menghidupkan malam-malam ramadhan dengan penuh keberkahan, sesuai dengan anjuran dalam hadits Rasulullah SAW tentang keutamaan menghidupkan bulan suci dengan amal ibadah.

Kegiatan tadarus ini dapat mempererat ukhuwah islamiyah, menciptakan lingkungan yang religius serta membangun kebiasaan yang positif dalam kehidupan bermasyarakat (Jumiyati et al., 2025). Melalui tadarus, interaksi antar jamaah semakin erat, sehingga dapat memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di tengah masyarakat. Konsep partisipasi aktif dalam masyarakat juga relevan dalam kajian dakwah partisipatif, dimana individu atau kelompok dapat terlibat secara langsung dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di komunitasnya. Dalam konteks ini mahasiswa KKN yang ikut serta dalam tadarus tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi juga berperan dalam menjaga kesinambungan kegiatan, memberikan motivasi pada jamaah lain, serta menunjukkan contoh nyata dari semangat dakwah yang diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Dengan adanya program piket tadarus yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kontribusi mahasiswa dalam mengoptimalkan tadarus Ramadhan di masjid At-Tahmid. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan tadarus memiliki peran strategis dalam menjaga keberlanjutan kegiatan, terutama pada saat jumlah peserta mengalami penurunan di pertengahan hingga akhir ramadhan. Melalui program ini, mahasiswa KKN juga sebagai penggerak yang membantu memastikan bahwa tadarus tetap berjalan dengan lancar dan terorganisir.

Fokus penelitian ini tidak hanya terbatas pada keikutsertaan mahasiswa dalam tadarus, tetapi juga mencakup bagaimana program piket tadarus mempengaruhi kelancaran kegiatan,

tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya, serta manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa maupun masyarakat. Beberapa faktor yang dianalisis meliputi efektivitas jadwal piket dalam menjaga keberlangsungan tadarus, dinamika interaksi antara mahasiswa dan jamaah masjid, serta sejauh mana program ini memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas ibadah dilingkungan masjid At-Tahmid.

METODE

Program piket tadarus dalam KKN ini dirancang sebagai upaya optimalisasi kegiatan tadarus ramadhan di masjid At-Tahmid. Pendekatan yang digunakan dalam program ini bersifat partisipatif, dimana mahasiswa KKN tidak hanya mengamati, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan yang sudah berjalan di masjid At-Tahmid ini. Program ini disusun dengan mengedepankan aspek berkelanjutan, yaitu memastikan bahwa tadarus tetap berjalan secara konsisten sepanjang ramadhan, dengan adanya keterlibatan mahasiswa sebagai salah satu elemen pendukungnya.

Sumber data dalam program ini berasal dari berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan tadarus di masjid At-Tahmid, meliputi takmir masjid, peserta tadarus, serta mahasiswa KKN itu sendiri. Data yang dikumpulkan mencakup informasi mengenai pola pelaksanaan tadarus sebelum dan sesudah adanya program piket tadarus Al-Qur'an yang dibuat oleh mahasiswa KKN, jumlah dan konsisten peserta, serta respons masyarakat terhadap kehadiran mahasiswa KKN dalam kegiatan ini.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tiga metode utama. Pertama, observasi langsung terhadap jalannya tadarus, interaksi antara mahasiswa dan jamaah, serta efektivitas jadwal piket dalam menjaga kesinambungan kegiatan. Kedua, wawancara dengan pengurus masjid, peserta tadarus, dan mahasiswa KKN untuk menggali pandangan mereka terkait manfaat serta tantangan dalam pelaksanaan program. Ketiga, dokumentasi berupa jadwal piket yang diterapkan, serta foto-foto kegiatan sebagai bukti keterlibatan mahasiswa KKN dalam program ini.

Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memahami bagaimana kontribusi mahasiswa KKN dalam mendukung kelancaran tadarus dibulan suci ramadhan ini. Hasil analisis ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta memberikan rekomendasi bagi pelaksanaan program serupa dimasa mendatang. Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dampak dari program piket tadarus terhadap optimalisasi kegiatan tadarus di masjid At-Tahmid.

RESULTS AND DISCUSSION

Kegiatan tadarus di masjid At-Tahmid selama bulan ramadhan merupakan salah satu tradisi yang terus dijaga oleh masyarakat setempat. Tradisi ini tidak hanya menjadi sarana ibadah, tetapi juga mempererat hubungan sosial antar jamaah (Maisha et al., 2024). Namun dalam pelaksanaannya, terdapat tantangan yang membuat kegiatan ini belum sepenuhnya optimal, terutama dalam hal kesinambungan jumlah peserta setiap malam.

Kehadiran mahasiswa KKN di masjid At-Tahmid membawa dinamika baru dalam pelaksanaan tadarus. Dengan adanya program tadarus, mahasiswa ikut serta dalam kegiatan ini secara bergilir, sehingga jumlah peserta bertambah dan suasana tadarus menjadi lebih semarak. Program ini tidak hanya membantu dalam menjaga keberlangsungan tadarus, tetapi juga memberikan manfaat bagi mahasiswa itu sendiri dalam meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan (Jumiyati et al., 2025). Untuk memahami lebih jauh dampak dan efektivitas program ini, berikut adalah analisis berdasarkan temuan dari wawancara dan observasi lapangan.

Dinamika Kegiatan tadarus di Masjid At-Tahmid Sebelum dan Sesudah Kehadiran Mahasiswa KKN

Kegiatan tadarus di masjid At-Tahmid sudah menjadi tradisi tahunan yang berlangsung setiap bulan ramadhan. Biasanya, setelah sholat tarawih para pemuda dan anak-anak berkumpul untuk melaksanakan tadarus hingga sekitar pukul 10 malam. Kehadiran berbagai kalangan ini mencerminkan semangat kebersamaan dalam menghidupkan ramadhan dengan ibadah membaca Al-Qur'an. Tadarus tidak hanya menjadi ajang memperbanyak bacaan Al-Qur'an, tetapi juga menjadi momen kebersamaan antar generasi yang mempererat hubungan antara para peserta (Naim, 2024).

Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam menjaga keberlangsungan tadarus ini. Salah satu kendala utama adalah kesibukan para pemuda dan pemudi yang masih berada di jenjang SMA, terutama ketika ramadhan bertepatan dengan waktu ujian sekolah. Hal ini menyebabkan sebagian dari mereka lebih fokus pada kegiatan belajar sehingga partisipasi dalam tadarus berkurang. Selain itu, sebagian besar pemuda desa juga merantau ke luar negeri atau kota lain untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan, sehingga jumlah peserta dikalangan muda tidak selalu stabil dari tahun ke tahun. Kurangnya keistiqomahan dalam mengikuti tadarus juga menjadi tantangan tersendiri, karena banyak yang hanya aktif di awal ramadhan, tetapi mulai berkurang dipertengahan hingga akhir bulan ramadhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan takmir masjid, pemuda dan peserta KKN, kehadiran mahasiswa KKN dalam kegiatan tadarus memberikan perubahan yang cukup signifikan. Sebelum mahasiswa KKN ikut serta dalam kegiatan ini, jumlah peserta tadarus berkisar sekitar 10 orang per malam. Namun dengan adanya mahasiswa KKN, jumlah peserta meningkat dan target khataman Al-Qur'an dapat tercapai lebih banyak. Hal ini membuktikan bahwa manfaat yang nyata dalam meningkatkan semangat tadarus di masjid.

Dari sisi pelaksanaan, kegiatan tadarus di masjid At-Tahmid berjalan menyesuaikan dengan jumlah jamaah yang hadir setiap malam. Jamaah juga menilai bahwa secara keseluruhan, kegiatan ini sudah berlangsung dengan baik, terlebih karena tadarus tidak hanya sekedar membaca Al-Qur'an tetapi juga menjadi sarana untuk menjalin kedekatan dengan masyarakat. Kehadiran mahasiswa KKN juga dinilai positif oleh jamaah, karena mahasiswa KKN juga ikut berbaur dan bersosialisasi dengan warga sekitar.

Sebagai bentuk upaya untuk menjaga keberlanjutan tradisi ini, harapannya kegiatan tadarus ini tetap diteruskan dan semakin ditingkatkan di tahun-tahun mendatang. Beberapa saran yang diberikan oleh jamaah adalah pentingnya komunikasi dan sikap saling merangkul antara peserta agar tadarus bisa berjalan lebih optimal. Dengan adanya motivasi dan kesadaran bersama, diharapkan peserta tadarus di desa Kori ini semakin aktif dalam tadarus, dan kegiatan ini bisa memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat Desa Kori.

Peran Mahasiswa KKN dalam Menginisiasi Progam Piket Tadarus

Mahasiswa KKN melihat perlunya sistem yang lebih tersrtruktur agar kehadiran mereka dalam tadarus lebih merata dan konsisten. Tanpa adanya pembagian jadwal piket yang jelas, dikhawatirkan kehadiran mahasiswa tidak merata, sehingga ada malam tertentu dimana jumlah peserta tadarus berkurang. Oleh karena itu, mereka berinisiatif untuk mengatur kehadiran melalui progam piket tadarus. Progam ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap malam ada perwakilan mahasiswa yang ikut serta, sehingga suasana tadarus tetap berjalan hingga pukul 10 malam.

Dalam penyusunannya, mahasiswa KKN membagi 34 anggotanya menjadi 7 kelompok yang bertugas secara bergantian sesuai jadwal yang telah dibuat. Dengan sistem ini, tadarus dapat berjalan lebih optimal, karena ada jaminan bahwa jumlah peserta setiap malam tetap terjaga. Selain itu, progam ini juga membantu mahasiswa untuk lebih disiplin dalam menjalankan peran mereka di masjid, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dilingkungan masyarakat.

Hambatan dalam Pelaksanaan Progam Piket Tadarus

Meskipun progam ini membawa perubahan positif, ada beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah kurangnya kedisiplinan sebagai anggota KKN dalam menjalankan jadwal yang sudah ditetapkan. Ada yang datang terlambat atau pulang lebih awal sebelum waktu piket selesai. Padahal, dalam sistem yang dibuat, mahasiswa yang tidak mendapatkan jadwal piket tetap diharapkan untuk standby di masjid hingga pukul 9 malam, sementara yang mendapatkan jadwal harus bertahan di masjid untuk tadarus hingga pukul 10 malam. Namun, realitasnya masih ada mahasiswa yang belum sepenuhnya mengikuti aturan ini dengan konsisten.

Dampak Positif bagi Mahasiswa dan Masyarakat

Dari sisi masyarakat, kehadiran mahasiswa dalam tadarus memberikan manfaat dalam meningkatkan jumlah peserta, sehingga tadarus menjadi lebih semarak. Selain itu, lebih banyak ayat Al-Qur'an yang dapat dibaca setiap malam, yang berdampak pada percepatan khataman selama bulan suci ramadhan. Kehadiran mahasiswa juga memberikan motivasi bagi pemuda setempat untuk lebih aktif dalam kegiatan tadarus ini.

Bagi mahasiswa KKN sendiri, progam ini memberikan pengalaman berharga dalam membangun interaksi dengan masyarakat dan meningkatkan kepedulian terhadap kegiatan keagamaan. Salah satu manfaat yang dirasakan adalah mahasiswa yang perempuan mendapatkan kesempatan untuk mengaji dengan pengeras suara, sesuatu yang tidak bisa

dilakukan disemua tempat. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana mempererat hubungan antara mahasiswa dengan jamaah masjid.

Efektivitas Progam dalam Optimalisasi Tadarus Ramadhan

Progam ini terbukti membantu mengoptimalkan pelaksanaan tadarus di masjid At-Tahmid. Dengan adanya sistem piket tadarus, masjid tetap aktif dan jumlah peserta lebih stabil setiap harinya. Namun, efektivitas progam ini juga sangat bergantung pada kedisiplinan individu dalam menjalankan jadwal piket yang telah dibuat. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran yang lebih tinggi agar progam ini dapat berjalan lebih maksimal. Secara keseluruhan kehadiran mahasiswa KKN memberikan kontribusi nyata dalam mendukung keberlangsungan tradisi tadarus di masyarakat.

Progam ini tidak hanya berdampak pada meningkatkan jumlah peserta tadarus, tetapi juga memberikan wawasan bagi mahasiswa KKN tentang realitas dakwah di masyarakat. Mereka menyadari bahwa keberhasilan suatu kegiatan keagamaan tidak hanya bergantung pada banyaknya peserta, tetapi juga pada konsistensi dan berkelanjutan kegiatan tadarus itu sendiri. Tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mempertahankan semangat tadarus setelah mahasiswa KKN selesai menjalankan progamnya ini. Jika tidak ada upaya untuk membangun kesadaran dan kebiasaan beribadah secara mandiri, maka kemungkinan besar partisipasi masyarakat akan kembali berkurang seperti sebelum adanya progam ini.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa KKN dalam kegiatan tadarus ramadhan di masjid At-Tahmid memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengoptimalkan jalannya tadarus. Sebelum kehadiran mahasiswa KKN, jumlah peserta tadarus terbatas yaitu sekitar 10 orang saja setiap malam. Namun, setelah mahasiswa KKN ikut serta melalui progam piket tadarus, jumlah peserta meningkat, sehingga bacaan Al-Qur'an yang dikhatamkan menjadi lebih banyak. Selain itu, kehadiran mahasiswa juga membawa semangat baryu dalam kegiatan tadarus, terutama di kalangan pemuda dan pemudi desa.

Meskipun progam ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala seperti kurangnya kedisiplinan dalam menjalankan jadwal piket dan rendahnya partisipasi pemuda yang masih sekolah atau sedang merantau. Namun, secara keseluruhan progam ini efektif dalam menjaga keberlangsungan tadarus hingga larut malam dan memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam memahami tantangan dakwah di masyarakat. Dengan adanya progam ini, mahasiswa KKN tidak hanya berperan sebagai peserta tadarus, tetapi juga sebagai penggerak yang membantu menciptakan lingkungan yang lebih religius selama bulan ramadhan. Kedepannya, diperlukan strategi yang lebih sistematis agar progam ini dapat terus berlanjut dan semakin optimal dalam meningkatkan kesadaran beribadah masyarakat.

REFERENCES

Andini, P., & Maulana, M. F. (2024). Peran Organisasi Remaja Masjid Al-Muhajirin Dalam

Meningkatkan Religiusitas Generasi Muda Di Kelurahan Nelayan Indah, Kecamatan Medan Labuhan. Jurnal Kajian Agama Islam, 8(11).

Hamka, M., & Mujahidin, E. (2025). Peran Musyrif Dalam Menumbuhkan Kesadaran Diri Beribadah Pada Siswa Sekolah Al Qur'an Wahdah Islamiyah Cibinong. Kabupaten Bogor. Tadbiruna, 4(2), 430–446.

Harifah, N., & Sofa, A. R. (2025). Penguatan tradisi keislaman di Ma'had Putri Nurul Hasan MAN 2 Probolinggo: Implementasi pengajian kitab, amalan harian, dan ritual kolektif dalam pembentukan karakter santri. Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat, 2(1), 218–239.

Jumiyati, J., Ramadhani, P. P., Novianti, D., Halisa, N., Sari, W., Hasanuddin, A., Masdar, M., Sudarman, S., Sari, N. R., & Mawaddah, S. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Program KKN di Desa Wanio Kabupaten Sidenreng Rappang. Jurnal Abdimas Indonesia, 5(1), 166–176.

Maisha, A., Arisya, C. M., & Marwan, S. (2024). Kegiatan Rutin Yasinan untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Masyarakat di Jorong Koto Nan Tuo, Barulak. Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 188–195.

Melinda, S., Hakim, I. N., & Idris, M. (2024). Strategi Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Jamaah Majelis Taklim Tanbihul Ghofilin di Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan. Institut Agama Islam Negeri Curup.

Mutmainna, M., Ilyas, H., & Abubakar, A. (2025). Nuzulul Quran: Sejarah dan Makna Turunnya Al-Quran dalam Perspektif Islam. PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora, 4(2), 2170–2176.

Naim, N. (2024). Tradisi Ramadan di Indonesia.

Nissaussolikha, K., Badrudin, B., Andrianto, D., & Maulidin, S. (2024). Program Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru: Studi Di Smp Negeri. Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru, 4(4), 200–211.

Rangkuti, S. R. (n.d.). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMK Muhammadiyah Parung. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Setiawati, N., Chotimah, C., & Mappaselleng, N. F. (2024). Membumikan Dakwah Di Era Digital Mengintegrasikan Kearifan Lokal Dan Teknologi: Panduan Praktis Dakwah Majelis Taklim Di Kota Makassar. Nas Media Pustaka.

Yuwanda Gustara, Y. (2025). Implementasi Aktivitas Magrib Mengaji Dalam Mewujudkan

Masyarakat Madani Di Kabupaten Pasaman Barat. Universitas Islam Negeri Sultan
Syarif Kasim Riau.